

**FILSAFAT EKONOMI SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA**  
**(Dalam Tinjauan Filsafat Moral)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Aqidah Filsafat Islam

Oleh:

BETTI RAHMITA SARI

NIM. 13510003

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mangadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Betti Rahmita Sari  
NIM : 13510003  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : **Filsafat Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara (dalam Tinjauan Filsafat Moral)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Februari 2017  
Pembimbing,

  
**Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19710616 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betti Rahmita Sari  
NIM : 13510003  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat Rumah : Planjan, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : **Filsafat Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara (dalam Tinjauan Filsafat Moral)**  
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang menyatakan,



**Betti Rahmita Sari**

NIM. 13510003

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betti Rahmita Sari  
NIM : 13510003  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Betti Rahmita Sari

NIM: 13510003





**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B - 463/Un.02/DU/ PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT EKONOMI SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA  
(DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : BETTI RAHMITA SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13510003  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

Fatimah, M.A., Ph.D.  
NIP. 19651114 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswartoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

Apabila kita tahu dimana kita berada, dan tahu pula kemana arah yang akan kita tuju, maka kita dapat memutuskan dengan baik apa yang akan kita kerjakan serta bagaimana kita harus melakukannya.

(Abraham Lincoln)

Kesakitan membuat anda berpikir. Pikiran membuat anda bijaksana.

Kebijaksanaan membuat kita bisa bertahan hidup.

(John Patrick)

Bukan kesadaran yang menentukan keadaan, tetapi keadaanlah yang menentukan kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:  
Almamater Tercinta  
Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Serta*

Kedua Orang Tuaku  
Ayahanda Surahman Dan Ibunda Narsitah  
Dan Ketiga Saudara Laki-Lakiku  
Idris Fitrianto, Fianiko Andreanto dan  
Hasna Adi Wibowo

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat segala pengetahuan dari semesta kehidupan nyata dan tidak nyata, Dzat yang mengalirkan segala siklus kehidupan sosial yang penuh dengan perbedaan, baik dalam beragama, ideologi, ras, suku bangsa, adat istiadat, dan lainnya. Akan tetapi tetap dalam sebuah lingkup kehidupan yang berinteraksi secara nyata dalam kultur mata rantai perbedaan yang berkembang disetiap lahirnya peradaban manusia.

Salam takdzim kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua, akan arti kehidupan yang bermartabat dan bermoral. Sehingga bangunan besar umat Islam mampu tertanam dalam hati sampai saat ini. Ini semua berkat ajaran yang tidak semata-mata dilahirkan secara tiba-tiba, akan tetapi berangkat dari intelektualitas dan spiritualitas yang mempuni.

Selanjutnya, akhir bukanlah batas dari proses panjang. Begitu pula dengan perjumpaan, bukanlah segalanya dari batas waktu yang awal kita pertemuan, melainkan siklus dari waktu yang berputar. Maka kami hanya bisa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berharga ini.



Oleh sebab itu, pada kesempatan ini kami dengan tulus dalam kerendaha hati yang mendalam menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada seluruh Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak : Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswanto, M.Ag.,
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
4. Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Moh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum
5. Pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tinggi kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum
7. Terimakasih untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Surahman dan Ibunda Narsitah yang selalu mengiringi langkah penulis dengan ketulusan doa, perjuangan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Terimakasih untuk Kakakku (Idris Fitrianto) yang telah menjadi figur seorang kakak yang mandiri dan penuh semangat dan kedua adikku (Fianiko Andreanto dan Hasna Adi Wibowo) yang telah memberikan

pengalaman dan pelajaran untuk menjadi seorang figur kakak yang baik, berkat doa dan dukungan kalian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat *la philosophy*: Hamidah Arafiani, Nur Rohmah Fauziah, Nanik Aryanti, Dwi Febriyani, dan Winda Fitriliyani, Hasan Ma'ruf, Asep Nendi Nugraha, Bahrul Afif, Lingga Yuwana, Asep Saepullah, Isna Syaifudin, Landung Pambudi, Faqih Ulumi, dan Eko Andriyanto. Kalian selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis baik dalam menyelesaikan studi ini maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kita selalu bersama dalam keadaan susah maupun senang. Kalian selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada penulis mengenai hal-hal kebaikan.
10. Terimakasih untuk teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2013. Kalian teman-teman yang mengajarku banyak hal tentang keilmuan ataupun kehidupan.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat KKN 89 kelompok 035, yang telah mengajarkan penulis berbagai hal kebaikan. Semoga kebersamaan kita selama satu bulan menjadi hal yang tak bisa dilupakan.
12. Terimakasih untuk keluarga kos Waliko (Dian, Ana, fifi, Anisa, Ika, Nisa, Andin dan Fatikha) yang selalu memberiku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku di Yogyakarta yang sudah seperti kakak-kakakku sendiri Rodiyanto, Nurika Miftahuljannah dan Ismul

Adzom yang telah mengajarkan penulis tentang kemandirian, kedewasaan, kesederhanaan dan berbagai hal kebaikan yang lain, serta Muttaqin Subroto yang senantiasa selalu memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati yang mendalam penulis sadar akan segala kekurangan, maka dengan penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan instrumen positif betapa pentingnya bergegas membenah diri bagi setiap perilaku untuk berkembang lebih maju. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terlebih mampu memberikan gagasan berharga bagi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia.

Maka dengan rasa hormat dalam kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf yang mendalam atas segala kesalahan, kekurangan dan khilaf selama berproses menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 05 Februari 2017

Penulis,

**Betti Rahmita Sari**

NIM: 13510003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL ..</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoritik .....	18
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II : BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA .</b>	<b>26</b>
A. Riwayat Hidup Sjafruddin Prawiranegara.....	26
B. Latar Belakang Pemikiran .....	34
1. Karir Politik .....	38
a. Menteri Keuangan .....	39
b. Menteri Kemakmuran .....	40
c. PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia).....	46
C. Karya-karya Sjafruddin Prawiranegara .....	54
<b>BAB III : FILSAFAT EKONOMI SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA .....</b>	<b>56</b>
A. Selayang Pandang Ekonomi .....	56
B. Nilai Moral dalam Ekonomi .....	60

C. Hubungan Ekonomi dan Moralitas .....	65
D. Pemikiran Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara .....	68
1. Kesulitan-kesulitan Masa Peralihan .....	74
2. Pembangunan Ekonomi .....	85
3. Motif Ekonomi .....	102
<b>BAB IV : RELEVANSI PEMIKIRAN EKONOMI SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA PADA ERA KONTEMPORER DI INDONESIA .....</b>	<b>114</b>
A. Kebijakan-Kebijakan Ekonomi di Indonesia .....	114
B. Analisis Kritis .....	125
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	134
C. Penutup .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>141</b>





## ABSTRAK

Ilmu ekonomi adalah studi yang membahas bagaimana individu-individu atau masyarakat menggunakan sumber daya alam yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya dengan individu atau masyarakat. Ilmu ekonomi bersinggungan dengan aspek manusia. Ekonomi tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai moral dan agama untuk mencapai suatu keadilan dan kesejahteraan. Dengan pemikiran Sjafruddin Prawiranegara mengenai ekonomi yang selalu melihat aspek moral dan agama dalam menciptakan ekonomi yang sesuai dengan kaidah Islam dan nilai-nilai moral serta tidak setuju dengan sistem ekonomi yang cenderung menindas orang lain. Dalam pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara dengan menggunakan pendekatan filsafat moral diharapkan mampu menemukan solusi dari berbagai *problem* yang dihadapi oleh Indonesia.

Ada dua rumusan masalah dalam skripsi ini: *pertama*, apa pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara? *kedua*, bagaimana relevansi pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara pada era kontemporer, khususnya di Indonesia?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* sehingga hasil yang ditemukan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan literatur primer dan sekunder kemudian diverifikasi. Dengan menggunakan metode deskriptif, Analisis dan Interpretasi sebagai pengolahan data serta menggunakan pendekatan filsafat sebagai metode analisa data.

Hasil penelitian pembahasan ini yaitu pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara bahwa dalam pemikiran ekonominya selalu melandaskan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama (Islam). Pemikiran Sjafruddin Prawiranegara tampak mengarah pada peranan Islam yang menurut penafsirannya merupakan jalan tengah, yaitu jalan tengah antara kapitalisme dan komunisme. Jika kapitalisme mengakui hak-hak individu, demikian juga Islam. Sementara komunisme tidak mengakui hak-hak individu, sehingga dalam komunisme tidak ada kebebasan berusaha. Islam, menurut Sjafruddin Prawiranegara mengakui hak-hak individu sekaligus memberi batasan hak-hak itu, yaitu melalui moral dan hukum. Pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara masih relevan jika digunakan dalam perekonomian saat ini, karena perekonomian di Indonesia saat ini cenderung mengesampingkan nilai-nilai moral dan ajaran agama, sehingga dalam melakukan kegiatan ekonominya lebih mementingkan kepentingan individu dan menindas orang lain.

Kata kunci: Ekonomi, Moral, Agama dan Filsafat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini permasalahan ekonomi masih menjadi permasalahan pelik yang terjadi di setiap negara di penjuru dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Perekonomian merupakan pusat dari perubahan masyarakat. Stabilitas ekonomi suatu negara sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan rakyat, karena kesejahteraan masyarakat bertumpu pada pemenuhan ekonomi yang mapan.

Dua aliran besar pemikiran yang mewarnai sistem ekonomi dunia hingga saat ini adalah kapitalisme dan sosialisme. Aliran-aliran pemikiran tersebut berbeda satu sama lain dalam hal-hal yang bersifat ideologis sehingga mempengaruhi pola dan operasionalisasi sistem ekonominya. Setiap sistem ekonomi pasti didasarkan pada ideologi yang memberi landasan dan tujuannya di satu pihak dan aksioma-aksiomanya di pihak lain.<sup>1</sup>

Liberal/ kapitalisme merupakan bentuk sistem dengan corak keputusan pertama (lebih banyak diserahkan pada kemauan orang per orang).<sup>2</sup> Sistem ini mencerminkan sistem persaingan yang paling ideal karena tidak ada intervensi pihak lain (pemerintah) yang akan mendistorsi pasar. Oleh karena itu, oleh para penganutnya sistem ekonomi ini dipercaya akan membawa kepada kegiatan

---

<sup>1</sup> M. Rusydi, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam (FSEI) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 180.

<sup>2</sup> Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm.3.

ekonomi yang paling efisien dari pada sistem ekonomi lainnya yang ada.<sup>3</sup> Kapitalisme yang sering dinisbahkan kepada Adam Smith muncul dengan mendasarkan pemikiran ekonominya pada etika hukum alam, dengan mengajukan konsep pasar bebas. Namun dalam perkembangannya kapitalisme sangat mengedepankan corak individualistis (*self interest*) hingga merenggangkan kerekatan sosial masyarakat dan menampakkan kecenderungan untuk meninggalkan nilai-nilai etika yang ada didalamnya. Bahkan menurut Max Weber, jika semula kapitalisme tumbuh dan berkembang karena menggunakan prinsip etika protestan, maka kemudian dengan adanya prinsip tersebut, kapitalisme akan menghancurkan agama beserta nilai-nilai ajarannya.<sup>4</sup>

Dalam sistem kapitalis, individu merupakan poros perputaran ekonomi. Individu adalah penggerak dan sekaligus tujuan akhir aktivitas ekonomi tersebut. Negara tidak berhak mengatur individu, bahkan negara harus memberikan kebebasan- kebebasan seluas- luasnya kepada individu. Individu bebas melakukan aktivitas ekonomi dan berbuat sesuka hati, baik itu mendatangkan laba atau sebaliknya. Mereka tidak peduli apakah tindakan mereka ini menimbulkan dampak positif ataupun dampak negatif bagi masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharyono dan Nilam Sovie, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 2.3.

<sup>4</sup> M. Rusydi, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam (FSEI) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 180.

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta, Gema Insani Press, 1997), hlm. 70.

Sosialisme/ komunisme adalah sistem yang serba diatur dan dikomando oleh pemerintah.<sup>6</sup> Dalam sistem ekonomi komunis negara mempunyai kekuasaan penuh dalam pengaturan produksi dan konsumsi. Sehubungan dengan hal itu, maka alat- alat produksi harus berada di tangan negara.<sup>7</sup> Tujuan sosialisme bukan saja untuk memenuhi keperluan hidup mereka, tetapi selama mereka masih menghadapi kelas kapitalis di dunia ini, pembangunan yang mereka lakukan itu bertujuan terutama untuk memperkuat diri di bidang militer, guna pada suatu saat menghancurkan dunia kapitalis- imperialis.<sup>8</sup>

Sosialisme yang dikibarkan oleh Karl Marx mengkritik proses dehumanisasi pada sistem ekonomi kapitalisme yang menyembah kesucian *self-interest* tanpa mempunyai kepedulian terhadap *self-respect* manusia, dan menawarkan sistem ekonomi sosialis dengan karakteristik penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi dan penghapusan kelas-kelas sosial. Dalam perkembangannya, sosialisme dianggap mengabaikan nilai-nilai kebebasan individual manusia dalam melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi.<sup>9</sup>

Kapitalisme mendapat kecaman karena kian lunturnya nilai-nilai etis yang melandasi munculnya sistem tersebut dan sementara sosialisme hanya berjalan di tempat karena mengabaikan nilai-nilai kebebasan individu manusia. Satu hal yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hal ini adalah bahwa suatu sistem ekonomi harus ditopang dengan nilai-nilai etis yang menjunjung harkat

---

<sup>6</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm.3.

<sup>7</sup> Suharyono dan Nilam Sovie, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 2.15.

<sup>8</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Agama dan Ideologi dalam Pembangunan Ekonomi dan Bangsa*, hlm. 9.

<sup>9</sup> M. Rusydi, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam (FSEI) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 180.

manusia dan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*). Jadi pokok permasalahannya terletak pada nilai-nilai baik dan buruk yang dijadikan sebagai dasar pandangan hidup atau yang lebih tegasnya dapat disebut etika. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma.<sup>10</sup>

Semua sistem ekonomi itu saling berlawanan dan saling menghancurkan satu sama lainnya. Namun mereka memiliki kesamaan mengenai asumsi atau perspektif tentang ekonomi yaitu mencari kesenangan hidup tanpa mempertimbangkan aspek moral.

Sistem ekonomi tersebut berpengaruh pada keadaan ekonomi di Indonesia, karena pada dasarnya antara satu negara dan negara lainnya saling mempengaruhi. Di Indonesia saat ini sistem ekonominya cenderung dikuasai oleh kaum kapitalis, yakni pemilik modal memiliki kuasa penuh atas jalannya perekonomian. Misalnya, seorang pekerja pabrik/ industri yang memberikan seluruh tenaganya untuk bekerja dengan giat agar menghasilkan produksi yang baik dan berkualitas. Mereka bekerja dengan baik sesuai jam kerja dan target produksi yang diinginkan oleh perusahaan bahkan biasanya pekerja menambah jam kerjanya untuk memenuhi target produksi yang ditentukan. Mereka bekerja guna mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akan tetapi, upah yang didapatkan oleh pekerja kurang sebanding dengan kerja yang dilakukannya sedangkan kebutuhan hidup sehari-hari semakin mahal sedangkan kebutuhan semakin bertambah.

---

<sup>10</sup> M. Rusydi, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam (FSEI) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 180-181.



Sehubungan dengan itu, keuntungan yang paling besar didapatkan terletak pada pemilik modal karena dengan pengeluaran yang sekecil- kecilnya dan mendapat keuntungan yang sebesar- besarnya, hal ini sering disebut dengan motif ekonomi. Pengeluaran yang sekecil- kecilnya berarti pemberian upah yang standar pada para pekerja dan keuntungan sebesar- besarnya berarti hasil yang diperoleh dari pekerja yang semua keuntungannya akan masuk pada pemilik modal. Apalagi para pekerja dengan sistem kontrak, yang bekerja hanya sesuai dengan batas kontrak yang disepakati oleh kedua pihak antara pekerja dan perusahaan. Setelah batas waktu habis maka pekerja diberhentikan tanpa diberi upah tunjangan/ pensiunan dan kembali menjadi pengangguran. Sistem ekonomi seperti itu dianggap kurang manusiawi karena tidak ada moral sebagai landasan bagi perekonomian mereka.

Padahal, ekonomi bukanlah ilmu matematis melainkan suatu ilmu moral, suatu ilmu yang memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan manusia. Ilmu itu tidak cukup berbicara dengan angka, melainkan memfokuskan perhatiannya pada perasaan, kebutuhan dan hasrat manusia.<sup>11</sup> Dalam prinsip akidah ekonomi Islam, ditekankan adanya dinamika vertikal dan horisontal dalam kehidupan ekonomi. Dinamika vertikal ekonomi Islam adalah transendensi pemilikan kekayaan, yang diperoleh melalui bekerja sebagai relasi kewajiban agama, sehingga setiap pekerjaan dan usaha membangun kegiatan ekonomi, selalu tidak lepas dari dimensi moralitas, etika dan pencarian ridha Ilahi. Sedangkan dinamika horizontal adalah makna sosial dalam pekerjaan dan

---

<sup>11</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hlm. 100.

kemajuan kegiatan usaha, baik dalam pengertian internal, yaitu untuk memperluas usaha, maupun eksternal dalam kaitannya dengan kewajiban sosial sesama.<sup>12</sup>

Sjafruddin Prawiranegara adalah seorang tokoh pejuang Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Beliau adalah ketua PDRI ( Pemerintahan Darurat Republik Indonesia ) ketika Bung Karno dan Bung Hatta ditahan oleh pihak Belanda di Yogyakarta. Semua yang berkaitan dengan Republik Indonesia menjadi tanggungjawab beliau. Selain berperan dalam bidang politik, Sjafruddin Prawiranegara juga berperan dalam bidang ekonomi. Pemikirannya di bidang ekonomi berawal dari ide beliau dalam mencetak uang rupiah, hal itu disetujui oleh semua pihak pada saat itu. Kemudian Sjafruddin Prawiranegara juga menjabat sebagai Menteri Keuangan dan Menteri Kemakmuran, sehingga pembangunan ekonomi Indonesia menjadi tanggungjawab beliau.

Menurut Sjafruddin Prawiranegara tidak ada perbedaan antara ekonomi Islam dengan ekonomi bukan Islam, sebab ilmu ekonomi, di mana saja, kapan saja, dan pada siapa saja tujuan atau motifnya adalah: mencari hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.<sup>13</sup> Namun Sjafruddin Prawiranegara dalam usaha ekonominya membatasi diri pada hal-hal yang tidak dilarang oleh agama atau ideologinya.<sup>14</sup> Manusia itu dalam ilmu ekonomi dinamakan *homo economicus* dan sering juga dicemoohkan sebagai

---

<sup>12</sup> Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat, dalam "Aqidah Ekonomi Islam"* (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 68.

<sup>13</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Ekonomi Keuangan: Makna Ekonomi Islam (Kumpulan Karangan Terpilih Jilid II)* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 397.

<sup>14</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Ekonomi Keuangan: Makna*, hlm. 398- 399.

*economic animal*. Ini sebenarnya hanya fiksi, khayalan. Tetapi khayalan yang tidak sama sekali hampa dari kebenaran. Sebab kalau tidak ada pembatasan yang dipasang oleh agama atau ideologi berupa norma-norma moral dan etika dalam agama atau ideologi orang yang bersangkutan, yang menekan hawa nafsu atau egoisme, maka dia benar-benar menjadi binatang yang tidak segan-segan mengorbankan sesama makhluk untuk kepentingan dirinya.<sup>15</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya di Indonesia dewasa ini yang tengah memicu pembangunan ekonomi tetapi justru banyak pelanggaran moral yang berakibat merugikan keuangan negara. Anehnya pelanggaran itu terus berkelanjutan dengan pelaku banyak dari kalangan intelektual dan birokrat yang seharusnya menjadi *uswah* bagi masyarakat.<sup>16</sup> Pelaku ekonomi saat ini cenderung hanya memikirkan kepentingannya sendiri tanpa memperdulikan orang-orang di sekitarnya, mereka hanya melihat keuntungan yang diperoleh bukan menciptakan ekonomi yang adil dan tidak merugikan pihak lain. Pelaku ekonomi saat ini kurang memiliki kesadaran akan moral sehingga mereka lebih menekankan pada kepentingan dirinya sendiri.

Menurut moral altruis<sup>17</sup> menekankan akan mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri. Maka jika sikap ini diaplikasikan dalam aktivitas ekonomi, memiliki kecenderungan akan melahirkan perilaku humanis yang

---

<sup>15</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Ekonomi Keuangan: Makna*, hlm. 398.

<sup>16</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 17.

<sup>17</sup> Kata *altruis* berasal dari kata *altruistic* (Inggris) yang berarti sifat mementingkan orang lain. Dengan demikian orang yang bermoral altruis dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat mementingkan orang lain. Atau orang yang berjiwa sosial, sebagai lawan orang yang selalu mementingkan diri sendiri (*egois-individualis*). Istilah moral altruis jika dipadankan dengan ajaran akhlak dalam Islam, bisa disamakan dengan akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*). (Muhammad Djakfar dalam buku *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*), hlm. 63

selalu mendahulukan kewajiban, di samping memperhatikan apa yang menjadi hak orang lain dan lingkungannya. Perilaku semacam ini tidak akan merugikan dan menimbulkan bencana bagi pihak lain, karena pelakunya sadar akan kesadaran moral yang harus didahulukan. Jika semua pelaku ekonomi bersikap althuristik demikian, maka keselarasan hidup bermasyarakat akan terwujud dan terus bisa dipertahankan.<sup>18</sup>

Pelaku ekonomi dalam menjalankan perekonomiannya harus memiliki kesadaran serta hati nurani terhadap sesamanya untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan, agar tidak ada penindasan antar sesama manusia seperti yang ditekankan pada kaum kapitalis dan sosialis guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam buku Adam Smith yang berjudul *The Theory of Moral Sentiments*, ia mengamati bahwa orang bertindak dari kesadaran dan dihubungkan satu sama lain tidak hanya melalui pasar dalam hubungan tukar-menukar, mencoba memaksimalkan kepentingan mereka tetapi juga sebagai orang yang kesejahteraan batinnya sangat bergantung pada persetujuan orang lain, yang pada gilirannya didasarkan atas tindakan yang sesuai dengan moral, bukan atas penambahan kekayaan.<sup>19</sup>

Ilmu ekonomi hanya ingin berurusan dengan aspek manusia di dalam masyarakat yang berhubungan dengan pencaharian barang-barang keperluan hidup manusia. Aspek-aspek lainnya seperti aspek hukum, moral dan agama

---

<sup>18</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.73.

<sup>19</sup> Amital Etzioni, *Dimensi Moral: Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 38- 39.

tidak diperdulikannya. Bahwa dengan cara *isoleer-methode* yang demikianlah itu, ilmu ekonomi dan *homo economicus* yang menjelma sebagai hasil cara berfikir demikian hanya mempunyai nilai dan derajat kebenaran (*waarheids-gehelte*) yang relatif, hal ini sering dilupakan. Justru di Indonesia ini, yang masyarakatnya, kaum intelek dan pemuda- pemudanya tertarik oleh kemajuan-kemajuan teknik dan ekonomi di dunia Barat. Lebih mengutamakan ilmu pengetahuan modern dari pada agama, hubungan antara agama dan ilmu itu cenderung untuk sama sekali dilupakan.<sup>20</sup>

Tetapi justru hubungan itulah yang tidak boleh sekali-kali kita lupakan, jikalau kita hendak mendirikan masyarakat yang sungguh-sungguh adil dan makmur. Istilah adil itu bukan istilah ekonomi melainkan istilah moral, istilah agama. Ilmu ekonomi tidak memperdulikan keadilan, melainkan hanya memperhatikan hasil yang sebesar- besarnya dengan tenaga yang sekecil-kecilnya.<sup>21</sup>

Sebenarnya Sjafruddin Prawiranegara setuju dengan adanya ekonomi pasar dan liberalisme (sistem kapitalis) yang dianggap mampu mendorong gagasan-gagasan kemajuan. Namun kebebasan yang tidak terbatas dan tanpa pimpinan akan menimbulkan eksploitasi dan dominasi minoritas, sehingga harus dipimpin dengan prinsip keadilan hukum dan keadilan sosial.<sup>22</sup> Seperti halnya Adam Smith yang melihat pasar bebas sebagai sebuah konsep moral.

---

<sup>20</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Islam Sebagai Pedoman Hidup (Kumpulan Karangan Terpilih Jilid 1)*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1986), hlm.116.

<sup>21</sup> Sjafruddin Prawiranegara, *Islam Sebagai Pedoman Hidup (Kumpulan Karangan.....* hlm. 116.

<sup>22</sup> Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius: Pragmatisme pemikiran Ekonomi Politik Sjafruddin Prawiranegara* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2011), hlm. 136-137.



Smith menjelaskan bahwa pasar adalah sebuah kondisi, yang memungkinkan banyak orang mengungkapkan kebebasan yang dimilikinya, dalam komunikasi dengan banyak orang untuk mencapai kemakmuran bersama.<sup>23</sup> Dengan kebebasan melakukan kegiatan ekonomi dapat menjadikan kemakmuran setiap manusia, karena bebas melakukan kegiatan ekonomi apa saja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Tapi kebebasan itu harus diimbangi dengan moral agar terciptanya suatu keadilan.

Oleh karena itu, Sjafruddin Prawiranegara mencari jalan tengah untuk ideologi yang ada di Indonesia (Komunisme/Sosialisme dan Kapitalisme) dalam masalah pembangunan yang berdasarkan pada hukum dan keadilan. Dalam sistem jalan tengah ini, ajaran agama merupakan sumber nilai utama, apalagi bagi umat Islam, Al-Quran dan Sunnah merupakan pedoman dan petunjuk bagi semua pelaku ekonomi dalam berpikir dan bertindak. Semua pihak, baik produsen, distributor, konsumen, serta pemerintah harus tunduk dan patuh kepada nilai dan norma yang telah ditentukan oleh agama. Untuk itu, menurut Sjafruddin Prawiranegara, dalam usaha mencari nafkah itu kita harus memperhatikan dan memegang teguh norma-norma moral yang tinggi. Kaum muslimin tidak boleh mencuri, menipu, memaksa secara kasar atau halus, menyalahgunakan amanah dan lain-lain sebagainya, untuk memperoleh keuntungan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hlm. 113.

<sup>24</sup> Anwar Abbas, "Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara", <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/viewFile/2556/1964>, diakses pada tanggal 8 November 2016.

Pemikiran Sjafruddin Prawiranegara mengenai ekonomi sangat berpengaruh terhadap pembangunan di Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat. Dalam pemikirannya beliau selalu melihat aspek moral dan agama dalam menciptakan ekonomi yang sesuai dengan kaidah Islam dan nilai- nilai moral, serta tidak setuju dengan sistem ekonomi yang cenderung menindas orang lain seperti yang dilakukan oleh kaum liberalis dan sosialis.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji mengenai ekonomi Sjafruddin Prawiranegara karena konsep yang ditawarkan oleh beliau berbeda dengan konsep yang ditawarkan pada umumnya yang bersifat materialistis. Sjafruddin Prawiranegara menawarkan konsep ekonomi jalan tengah yang selalu mempertimbangkan nilai moral dalam berbagai aktivitas ekonominya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penulis akan mengkaji mengenai pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang akan dianalisis dengan menggunakan filsafat moral dengan judul skripsi yang berjudul “Filsafat Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara (Dalam Tinjauan Filsafat Moral)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Apa pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara?
2. Bagaimana relevansi pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara pada era kontemporer di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penulisan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara.
- b. Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana relevansi pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara pada era kontemporer di Indonesia.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

- a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan terutama dalam pemikiran filsafat.
- b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai filsafat ekonomi.
- c. Sebagai landasan untuk mencari solusi dari problem realitas masyarakat kontemporer terutama dalam masalah ekonomi.
- d. Sebagai bahan untuk penulisan dan pengembangan teori filsafat ekonomi.
- e. Mendorong akan terbentuknya ekonomi yang sesuai dengan moral.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang penelusuran penulis, sudah cukup banyak pemikir yang mengkaji tentang Sjafruddin Prawiranegara dan tidak sedikit karya ilmiah baik buku maupun makalah yang telah dilahirkan. Adapun penulisan yang telah penulis temukan terkait Sjafruddin Prawiranegara diantaranya :

Ajip Rosidi, buku *Sjafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang masa perjalanan kehidupan dari sang tokoh tersebut. Sedangkan mengenai pemikirannya dibidang politik, agama, ekonomi dan lainnya hanya disinggung sedikit.

Rofiko, ulasan buku *Ekonomi neo-Klasik dan Sosialisme Religius : Pragmatisme Pemikiran Ekonomi Politik Sjafruddin Prawiranegara* Karangan M. Dawam Raharjo. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa Dawam mengagumi pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara. Dawam dan Sjafruddin Prawiranegara sama-sama merefleksikan pemikiran ekonominya berdasarkan nilai-nilai keislaman. Ada enam gagasan mengenai ekonomi Sjafruddin Prawiranegara, *pertama*, perlunya stabilitas moneter, baik internal maupun eksternal. *Kedua*, perlunya membangun sektor pertanian sebagai tulang punggung industrialisasi melalui minimal dua sektor tanaman pangan untuk swasembada dan perkebunan untuk menghasilkan devisa. *Ketiga*, modal asing masih tetap perlu dipertahankan, bahkan harus terus diundang untuk industrialisasi Indonesia. *Keempat*, perlunya melakukan proses Indonesianisasi manajemen perusahaan-perusahaan asing. *Kelima*, memberdayakan usaha kecil melalui kredit perbankan. *Keenam*, menempatkan Bank Sentral sebagai

lembaga mandiri pendamping pemerintah yang bertugas memelihara stabilitas moneter dan nilai rupiah.<sup>25</sup>

Ali Wardana, dalam skripsinya yang berjudul *Pemikiran Ekonomi Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara*, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2001. Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa Sjafruddin Prawiranegara memiliki ideologi Islam, beliau berkeyakinan bahwa benda dan ruh diciptakan Tuhan, dan antara kehidupan materiil dan spiritual harus ada keseimbangan dan keselarasan. Motif ekonomi menurut beliau adalah fitrah dari Allah untuk manusia namun manusia dalam hidupnya tidak boleh menjadikan motif ekonomi sebagai kebenaran mutlak dan motor penggerak utama dalam kehidupan, karena motif ekonomi baru berdasarkan nafsu belaka. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensional yaitu melakukan pembangunan di segala bidang, baik materiil (fisik) maupun dalam bidang sosial dan agama (spiritual).<sup>26</sup>

Yuni Budiawati, dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pembangunan Perekonomian Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran Bung Hatta dan Sjafruddin Prawiranegara*, skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa perencanaan pembangunan ekonomi keduanya memiliki kesamaan dalam konsep ideologis, pendidikan, infrastruktur dan transmigrasi meskipun ada perbedaan lainnya sesuai dengan posisi mereka saat itu.

---

<sup>25</sup> Rofiko, "Ekonomi neo-klasik dan sosialisme religius : pragmatisme pemikiran ekonomi politik Sjafruddin Prawiranegara karangan Dawam Raharjo", <http://download.portalgaruda.org/article>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016.

<sup>26</sup> Ali Wardana, "Pemikiran Ekonomi Islam Mr. Syafruddin Prawiranegara", <http://digilib.uin-suka.ac.id/4948/>, diakses pada tanggal 16 November 2016.

Sedangkan pemikiran keduanya secara substansi selaras dengan konsep ekonomi Islam, namun ada perbedaan mengenai bunga bank yang dianggap tidak sama dengan riba, yang perlu dikritisi.

Sriyanto, dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Dakwah Sjafruddin Prawiranegara*, tesis Program Studi Magister Pemikiran Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2011. Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa pemikiran dakwah Sjafruddin Prawiranegara bersifat menyeluruh dan totalitas, kemutlakan imanlah pendorong utama dalam menegakkan NKRI, memberi peringatan dengan ikhlas dirasanya sebagai kewajiban yang mulia. Pemikiran dakwah beliau masih relevan di masa sekarang, di antaranya: ekonomi Islam, *Islamic worldview*, Bersikap muhsin, jujur, adil, berdakwah secara integral dan tidak menimbulkan salah paham, pentingnya memperkokoh iman.

Cesilia Dea Afifah Wuladari, *Peran Politik Sjafruddin Prawiranegara Tahun 1945-1961*, Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa Peran Politik Sjafruddin Prawiranegara bagi Indonesia tahun 1945-1961 yaitu diawali dengan dipilihnya Sjafruddin menjadi salah satu anggota Badan Pekerja KNIP tahun 1945. Menjadi Menteri Keuangan Kabinet Sjahrir III dengan kebijakan mengeluarkan Oeang Republik Indonesia (ORI). Sjafruddin Prawiranegara sebagai Menteri Kemakmuran memperbaiki ekonomi Indonesia. Sjafruddin menjadi Ketua PDRI pada tahun 1948. Sebagai Menteri Keuangan pada Kabinet Hatta tahun 1949, dengan mengeluarkan kebijakan penting yaitu “Operasi Gunting Sjafruddin”. Pada tahun 1951 Sjafruddin Prawiranegara



terpilih menjadi Gubernur DeJavasche Bank, dan pada 1953 Sjafruddin menjadi Gubernur Pertama Bank Indonesia. Pada tanggal 15 Februari 1958, Dewan Perjuangan memutuskan Sjafruddin menjadi Perdana Menteri Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia.<sup>27</sup>

Anwar Abbas, dalam jurnalnya yang berjudul *Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara*, Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa dalam pandangan Sjafruddin, manusia tidak bisa dilepas begitu saja, karena hal demikian jelas akan membawa bencana dan malapetaka terhadap kehidupan, baik pribadi maupun bersama. Untuk itu, menurut dia, manusia harus mendapatkan bimbingan dari agamanya yaitu dalam hal ini Islam. Masalah ekonomi tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan masalah agama. Oleh karena itu, adalah suatu kekeliruan bila suatu pemerintahan hanya mendekati masalah ekonomi yang dihadapi rakyatnya dari perspektif ekonomi semata. Kalau pemerintah hanya melakukan hal demikian, maka masalah tidak akan bisa selesai karena yang namanya ekonomi murni tidak punya hati nurani. Menurut Sjafruddin, seseorang harus memperhatikan halal dan tidak halalnya sumber pendapatan atau mata pencahariannya.<sup>28</sup>

Jimly Asshiddiqie, dalam makalahnya yang berjudul *Presiden Sjafruddin Prawiranegara*, Dari hasil penulisannya didapatkan kesimpulan bahwa secara hukum tidak perlu ada keraguan bagi kita untuk menyatakan

---

<sup>27</sup> Cesilia Dea Afifah Wuladari, “Peran Politik Syafruddin Prawiranegara Tahun 1945- 1961”, <https://eprints.uns.ac.id/11142/1/322-1540-2-PB.pdf>, diakses pada tanggal 3 November 2016.

<sup>28</sup> Anwar Abbas, “Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara”, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/viewFile/2556/1964>, diakses pada tanggal 3 November 2016.

bahwa Sjafruddin Prawiranegara selaku Ketua Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) antara tanggal 19 Desember 1948 sampai dengan tanggal 13 Juli 1949 adalah kepala negara dan kepala pemerintahan Republik Indonesia yang sah, yaitu Presiden Republik Indonesia dalam keadaan darurat. Dalam sistem UUD 1945, kepala negara dan kepala pemerintahan Republik Indonesia itu tiada lain adalah Presiden Republik Indonesia sebagaimana mestinya. Demikian, kiranya sumbangan pemikiran ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut oleh para ahli di bidang-bidang yang relevan dengan persoalan status hukum Sjafruddin Prawiranegara dalam sejarah kepemimpinan negara Indonesia modern.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran karya tulis di atas, secara garis besar penulis membahas Sjafruddin Prawiranegara mengenai masa perjalanan kehidupannya, sedangkan pembahasan tentang ekonominya hanya disinggung sedikit. Dalam ulasan buku karangan Dawam Rahardjo membahas tentang pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dari beberapa skripsi dan tesis, penulis membahas mengenai peran politik, pemikiran dakwah, studi komparasi mengenai pembangunan ekonomi atas pemikiran Bung Hatta dan Sjafruddin Prawiranegara dan pemikiran ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara dalam perspektif hukum Islam, serta jurnal yang membahas mengenai ekonomi yang tidak bisa dilepaskan dari masalah agama. Oleh karena itu penulis mempunyai kesimpulan bahwa apa yang diteliti oleh penulis berbeda dengan penulis sebelumnya. Beberapa tema

---

<sup>29</sup>Jimly Asshiddiqie, “ *Presiden Syafruddin Prawiranegara*”, [http://www.jimly.com/makalah/namafile/76/Presiden\\_Syafruddin\\_Prawiranegara.pdf](http://www.jimly.com/makalah/namafile/76/Presiden_Syafruddin_Prawiranegara.pdf), diakses pada tanggal 3 November.

diatas tentu memiliki khasnya masing- masing. penulisan yang berjudul “Filsafat Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara” masih orisinil, karena penulisan ini mencoba mengkaji konsep pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang dianalisis dengan menggunakan filsafat moral sehingga penulisan ini sangat menarik untuk dikaji. Karena penulis menilai bahwa ekonomi yang sesuai dengan moral adalah ekonomi yang terbaik untuk mengatasi masalah ekonomi di era sekarang ini.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan penelitian. Tujuan dari kerangka teori tersebut adalah untuk mendekati masalah dalam penelitian. Kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teori Filsafat Ekonomi Mikhael Dua.<sup>30</sup> Dalam pemikiran Mikhael Dua, filsafat ekonomi menekankan pada logika dan moral. Kegiatan produksi dan distribusi memiliki logika, ide atau pemikiran tertentu yang harus dibicarakan oleh filsafat ekonomi. Kapitalisme misalnya, dibangun atas logika “maksimalitas

---

<sup>30</sup> Mikhael Dua, M.A. lahir di Flores, 10 September 1958. Beliau adalah dosen filsafat ilmu dan etika keilmuan untuk bidang rekayasa teknik pada Fakultas Teknik Universitas Katolik Atamdjaya, Jakarta. Ia menyelesaikan S3 di bidang filsafat pada Hochschule fur Philosophie, Philosophische Fakultas SJ, Munchen Jerman 2003 dengan judul disertasi, Tacit Knowing: Michael Polanyi's Exposition of Scientific Knowledge yang sudah diterbitkan oleh UTZ Verlag tahun 2004, Munchen Jerman. Beliau juga menerbitkan buku Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah Analitis, Dinamis, dan Dialektis, Maumere: Ledalero, 2007. Sekarang ia menjadi Ketua Pusat Pengembangan Etika Atma Jaya, Pemimpin Redaksi Respons, Majalah Etika Sosial, dan Sekretaris HIDESE (Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia). Pemikirannya mengenai ekonomi termuat didalam buku Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama dan jurnal- jurnal nasional seperti Ekonomi, Masyarakat, dan Kebebasan; Etika, Bisnis dan Pemanfaatan Teknologi.

keuntungan”, dan logika ini mempengaruhi seluruh kegiatan praktis dalam bidang produksi dan distribusi. Sedangkan sosialisme mencoba membangun suatu sistem produksi dan distribusi yang berbeda dari sistem kapitalisme; dan perbedaan itu ditentukan oleh logika di balik semua itu, yaitu “kontrol”.<sup>31</sup>

Selain berkonsentrasi pada persoalan dinamika logika pemikiran ekonomi, di sisi lain juga memberikan perhatiannya pada masalah moral ekonomi. Permasalahan ekonomi pada akhirnya juga akan bersentuhan dengan masalah fundamental, seperti kesejahteraan bersama atau kebaikan bersama dan keadilan.

Dalam perspektif moral mengatakan bahwa ekonomi yang bermoral merupakan ekonomi yang terbaik. Ini berarti ekonomi harus menawarkan pemecahan masalah keadilan ekonomi dalam berbagai macam relasi antara manusia dengan alam, masyarakat, dan diri sendiri. Ekonomi selalu berusaha menjawab pertanyaan mengenai keadilan, sebuah pertanyaan mendasar tentang moral. Moral ekonomi inilah yang perlu kita pikirkan secara kritis agar bisa menghasilkan moralitas yang bermakna bagi kehidupan.<sup>32</sup> Inilah tugas filsafat ekonomi.

Dengan memperhatikan dimensi logika dan moral ekonomi, kita menghindarkan diri dari pembicaraan tentang sistem ekonomi, seperti kapitalisme (liberalisme), sosialisme, dan sistem ekonomi yang berusaha mensintesis kedua sistem pemikiran tersebut seperti sosialisme demokratis

---

<sup>31</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hlm. 12.

<sup>32</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 17.

dan ekonomi pasar sosial. Sebaliknya, pemahaman tentang sistem ekonomi tersebut mengandaikan suatu pemahaman historis yang mendalam tentang masalah dan pemecahannya, juga, tentang hal yang menjadi fokus utamanya, yang menjadi inti dari seluruh pemikiran yang terkandung dalam sistem tersebut.<sup>33</sup>

Selain itu, penulis juga menggunakan filsafat moral sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yakni, Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai *manusia*. Jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulu tangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>34</sup>

Di sini penulis menggunakan konsep K. Bertens tentang hati nurani dan kesadaran. Dengan hati nurani dimaksudkan penghayatan tentang baik dan buruk berhubungan dengan tingkah laku *konkret* manusia. Hati nurani ini memerintah atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan di sini, ia tidak berbicara yang umum melainkan tentang situasi yang sangat konkret. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai

---

<sup>33</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, hlm. 13-14.

<sup>34</sup> Franz Magniz-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 19.

kesadaran. Dengan kesadaran kita maksudkan kesanggupan manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan karena itu berefleksi tentang dirinya.<sup>35</sup>

## **F. Metode Penulisan**

Dalam melakukan penulisan ini diperlukan metode-metode tertentu agar yang diuraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis yaitu dengan menetapkan jenis penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pendekatan, sebagai berikut :

### 1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah penulisan kepustakaan (*library research*) yaitu penulisan yang didasarkan atas penelusuran literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat dari berbagai sumber lain seperti teks, artikel, buletin, majalah, surat kabar, kaset, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan objek penulisan ini.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penulisan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Yang menjadi

---

<sup>35</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 51-52.



sumber data primer dalam penulisan ini yaitu buku *Agama dan Ideologi: dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* oleh Sjafruddin Prawiranegara. Akan tetapi penulis mengakui banyak menemukan kesulitan jika hanya merujuk pada satu buku ini, sehingga penulis merujuk pada karangan Sjafruddin Prawiranegara yang lain yang berjudul *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam, Kumpulan Karangan Terpilih jilid 2*. Dalam buku ini terdiri atas karangan-karangan beliau tentang ekonomi dan keuangan, sehingga dapat menjawab kesulitan yang dialami penulis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dari para penulis yang berhubungan dengan obyek penulisan skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku- buku, artikel, skripsi maupun situs-situs di internet yang dianggap relevan diantaranya, buku *Membangun Kembali Ekonomi Indonesia* oleh Sjafruddin Prawiranegara, *Islam Sebagai Pedoman Hidup (Kumpulan Karangan Terpilih Jilid 1)* oleh Sjafruddin Prawiranegara, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama* oleh Mikhael Dua, *Etika* oleh K. Bertens serta referensi lain baik ekonomi, filsafat, moral maupun sejarah untuk mendukung data yang diperoleh dari penulisan ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penulisan kepustakaan. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan data adalah dengan membaca literatur primer dan sekunder. Kemudian melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian literatur yang dapat dianalisis. Verifikasi ini dibutuhkan agar tidak ada pelebaran dalam aspek pembahasan dari obyek yang diteliti.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah pengolahan data maka digunakan metode sebagai berikut :

#### a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>36</sup>

#### b. Metode Analisis

Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian

---

<sup>36</sup> Moh. Nazir, *Metode Penulisan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

yang lain, untuk sekadar memperoleh kejelasan mengenai halnya.<sup>37</sup>

c. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menyelami karya tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.<sup>38</sup>

5. Pendekatan

Ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang dijadikan objek material dalam penulisan ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan filsafat moral.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini dan agar lebih terarah dalam pembahasannya maka penyusun membuat sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang arti penting dari penulisan yang dilakukan. Selain pendahuluan, dalam Bab I juga meliputi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penulisan dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.

---

<sup>37</sup> Sudarto, *Metode Penulisan Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 59.

<sup>38</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penulisan Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 63.

Bab II fokus pada pembahasan riwayat hidup tokoh, politik dan historisitas yang melingkupi pemikirannya yang dibahas dalam penulisan ini. Selain itu juga membahas karya-karya dari tokoh yang diteliti.

Bab III berisi tentang pembahasan pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang dianalisis menggunakan filsafat moral. Dalam bab ini dibahas tentang Kesulitan-Kesulitan Masa Peralihan, Pembangunan Ekonomi, dan Motif Ekonomi.

Bab IV adalah berisi tentang relevansi pemikiran Sjafruddin Prawiranegara di era kontemporer, khususnya Indonesia dan analisis kritis.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penulisan ini dan juga saran-saran untuk penulisan di masa yang akan datang



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang ditinjau dengan menggunakan filsafat moral dan relevansinya terhadap perekonomian saat ini di Indonesia, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai pemikiran filsafat ekonomi Sjafruddin Prawiranegara bahwa dalam pemikiran ekonominya selalu melandaskan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama (Islam). Pemikiran Sjafruddin Prawiranegara tampak mengarah pada peranan Islam yang menurut penafsirannya merupakan jalan tengah, yaitu jalan tengah antara kapitalisme dan komunisme. Jika kapitalisme mengakui hak-hak individu, demikian juga Islam. Sementara komunisme tidak mengakui hak-hak individu, sehingga dalam komunisme tidak ada kebebasan berusaha. Islam, menurut Sjafruddin Prawiranegara mengakui hak-hak individu sekaligus memberi batasan hak-hak itu, yaitu melalui moral dan hukum.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tiga permasalahan ekonomi yang menjadi gagasan pemikiran Sjafruddin Prawiranegara, yaitu kesulitan-kesulitan masa peralihan, pembangunan ekonomi dan motif ekonomi. *Pertama*, dalam masa kesulitan-kesulitan ekonomi yaitu masa

transisi ekonomi kolonial menuju pada ekonomi nasional. Dalam hal ini pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam mengatasi hal tersebut, yakni menekankan modal asing sebagai basis pembangunan ekonomi, karena pasca penjajahan Indonesia belum punya cukup modal dan pengalaman dalam membangun ekonomi Indonesia. *Kedua*, dalam pembangunan ekonomi, Sjafruddin Prawiranegara memberikan gagasannya yaitu sebagai berikut: 1) perlunya stabilitas moneter- baik keseimbangan moneter internal yang berkaitan dengan anggaran negara, maupun keseimbangan moneter eksternal dalam neraca pembayaran sebagai basis pertumbuhan ekonomi. 2) perlunya membangun sektor pertanian sebagai tulang punggung industrialisasi. Minimal ada dua sektor pertanian yang bisa dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi. *Pertama* sektor tanam pangan. *Kedua*, sektor perkebunan untuk menghasilkan devisa. 3) modal asing masih perlu dipertahankan, bahkan harus terus diundang untuk melakukan industrialisasi Indonesia. 4) perlunya melakukan proses Indonesianisasi manajemen perusahaan- perusahaan asing. Indonesianisasi itu, menurutnya harus dilakukan dengan menyiapkan tenaga-tenaga profesional yang dididik baik di dalam maupun di luar negeri, terutama dengan menimba pengalaman dari orang- orang asing dalam mengelola perusahaan- perusahaan modern. 5) memberdayakan usaha kecil melalui kredit perbankan. 6) menempatkan bank sentral sebagai lembaga mandiri pendamping pemerintah yang bertugas memelihara stabilitas moneter dan nilai rupiah. *Ketiga*, mengenai motif ekonomi pemikiran Sjafruddin



Prawiranegara berdasar pada perdagangan yang jujur merupakan dasar dari pemikiran Sjafruddin Prawiranegara. Ia menekankan perdagangan yang tidak sesuai dengan motif ekonomi, yaitu mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang sekecil-kecilnya. Ia menekankan pada motif ekonomi yang jujur sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama (Islam).

Pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara selalu berdasarkan pada aspek moral dan ajaran agama (Islam) dalam mengambil segala kebijakan pembangunan ekonominya. Hal ini dilakukan karena agar tidak ada penindasan-penindasan dan ketidaksetaraan yang terjadi seperti pada kaum kapitalis dan sosialis. Oleh karena itu, Sjafruddin Prawiranegara menggunakan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama sebagai landasan dalam pembangunan, agar keadilan dan kesejahteraan bersama dapat tercipta dengan baik.

*Kedua,* Pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara masih relevan jika diterapkan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini, karena pemikiran Sjafruddin Prawiranegara menekankan aspek moral dan agama (Islam) dalam melakukan kegiatan ekonominya. Sedangkan di Indonesia saat ini dalam melakukan kegiatan ekonominya cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agamanya. Mereka lebih menggunakan motif ekonomi seperti halnya kaum kapitalis yang mementingkan kepentingan individu dan menindas orang lain. Jika pelaku ekonomi dalam melakukan segala aktivitas ekonominya melandaskan

nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama, maka akan menciptakan ekonomi yang sesuai dengan keadilan dan kesejahteraan bersama.

Di Indonesia saat ini yang menjadi problem dalam masalah pembangunan sebenarnya adalah pelaku ekonominya. Dengan Sumber Daya Alam yang melimpah, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai proses pembangunan. Justru dimanfaatkan oleh suatu golongan/organisasi tertentu untuk kepentingan individu. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran dan hati nurani pada dirinya atau orang lain serta menjunjung prinsip kejujuran untuk menciptakan keadilan.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis akan mengemukakan pula saran-saran untuk dapat dimengerti dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlunya kajian lagi secara mendalam mengenai pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang masih relevan dengan kebijakan ekonomi saat ini, untuk menyelaraskan ekonomi sesuai dengan UUD'45 serta berlandaskan sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama.
2. Bagi pelaku ekonomi dalam melakukan segala aktivitas ekonominya harus sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama, serta memiliki kesadaran penuh dan menggunakan hati nuraninya dalam proses kegiatan ekonomi.

Supaya dalam membangun ekonomi dapat menciptakan suatu keadilan dan kesejahteraan bersama.

3. Kepada pembaca skripsi agar kritis dalam membaca analisis yang dipaparkan, karena pemaparan yang kurang sempurna. Dan adanya kritik dan saran akan sangat membantu penulis dalam perbaikan.

### C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, tiada daya dan kemampuan yang lebih terkecuali hanya dari petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga dengan *ma'unah*-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, pembawa risalah berdasarkan wahyu *Ilahiyah*, kepada kerabat dan para sahabatnya serta para pejuang estafet risalah Islamiyah yang beliau tinggalkan selama bumi masih berputar.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan seluruh potensi dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam menyajikan pembahasan ini.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran yang inovatif dari segenap pembaca sebagai bahan

penyempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pihak-pihak yang *consent*, dan *interest* terhadap kajian etika ekonomi pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arndt, H.W. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit LP3ES. 1992.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat, dalam "Aqidah Ekonomi Islam"*. Yogyakarta: LESFI. 1997.
- . *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI). 2015.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1990.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Deliarnov. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1995
- . *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali. 2007.
- Djakfar, Muhammad. *Agama, Etika dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Kredit Rakyat: Di Masa Depresi*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Dua, Mikhael. *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2008.
- Etzioni, Amital. *Dimensi Moral: Menuju Ilmu Ekonomi Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Hermawan, Wawan. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Kurtines, William M. dan Jacob L. Gerwitz. *Moralitas, perilaku Moral dan Perkembangan Moral*. terj. M.I. Soelaeman. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi: Edisi Kedua Jilid 1*. terj. Haris Munandar. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 1998.
- Prawiranegara, Sjafruddin. *Agama dan Ideologi dalam Pembangunan Ekonomi dan Bangsa*. Jakarta: Bulan Bintang. 1971.
- , *Ekonomi Keuangan: Makna Ekonomi Islam (Kumpulan Karangan Terpilih Jilid II)*. Jakarta: Haji Masagung. 1988.
- , *Islam Sebagai Pedoman Hidup (Kumpulan Karangan Terpilih Jilid 1)*. Jakarta: Inti Idayu Press. 1986.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Rachels, James. *Filsafat Moral*. terj. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Rahardjo, Dawam. *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religious: Pragmatisme pemikiran Ekonomi Politik Sjafruddin Prawiranegara*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2011.
- Rosidi, Ajip. *Sjafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. Jakarta: Inti Idayu Press. 1986.
- Rusydi, M. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam (FSEI) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali. 1996.
- Suharyono dan Nilam Sovie. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka. 2014.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Suseno, Franz Magniz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

## B. Web

- Abbas, Anwar. *Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara*, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/viewFile/2556/1964>.



- Asshiddiqie, Jimly. “ *Presiden Sjafruddin Prawiranegara*”. [http://www.jimly.com/makalah/namafile/76/Presiden\\_Sjafruddin\\_Prawiranegara.pdf](http://www.jimly.com/makalah/namafile/76/Presiden_Sjafruddin_Prawiranegara.pdf).
- Azhar, Saefudin. *Studi Analisis Terhadap Pendapat Sjafruddin Prawiranegara Tentang Bunga Bank Tidak Termasuk Riba*. [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/27/jtptiain-gdl-s1-2006-saefudinaz-1345-bab3\\_210-5.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/27/jtptiain-gdl-s1-2006-saefudinaz-1345-bab3_210-5.pdf).
- Bachtiar. <http://www.teropongsenayan.com/39983-dua-tahun-era-jokowi-utang-indonesia-rp-326352-triliun>.
- Budiawati, Yuni. *Konsep Pembangunan Ekonomi Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran Bung Hatta dan Sjafruddin Prawiranegara*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28559/1/YUNI%20BUDIAWATI-FSH.pdf>.
- Fathoni, Rifai Shodiq. *Biografi Sjafruddin Prawiranegara*, <http://wawasansejarah.com/sjafruddin-prawiranegara/>.
- Karana, w.w. <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/12/20/173829229/jokowi-bagikan-12-7-juta-hektare-hutan-sosial-ke-petani>.
- Muhammadunaslam, *Nilai Moral dalam ekonomi* , <https://muhammadunaslam.wordpress.com/2010/06/21/peran-moral-di-dunia-ekonomi/>.
- Puspitasari, Siska Nirmala <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/01/09/jokowi-kenaikan-harga-cabai-karena-cuaca-buruk-390067>.
- Red, Muli. *Sjafruddin Prawiranegara: Presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia*. <http://www.tokohindonesia.com/biografi/artic/e/295-pahlawan/3799-presiden-pemerintah-darurat-republik-indonesia>.
- Rofiko. *Ekonomi neo-klasik dan sosialisme religius : pragmatisme pemikiran ekonomi politik Sjafruddin Prawiranegara* karangan Dawam Raharjo. <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Sriyanto, *Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*, [http://eprints.ums.ac.id/20752/15/02\\_naskah\\_publicasi\\_tesis.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20752/15/02_naskah_publicasi_tesis.pdf).
- Wardana, Ali. “*Pemikiran Ekonomi Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara*”. <http://digilib.uin-suka.ac.id/4948/>. Wuladari,

Cesilia Dea Afifah. “*Peran Politik Sjafruddin Prawiranegara Tahun 1945- 1961*”. <https://eprints.uns.ac.id/11142/1/322-1540-2-PB.pdf>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Syafruddin\\_Prawiranegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Syafruddin_Prawiranegara).



## CURICULUM VITAI

Nama : Betti Rahmita Sari

Tempat/Tanggal lahir : Cilacap, 06 Desember 1995

Alamat Asal : Jln. Merapi, Rt 01 Rw 06, Planjan, Kesugihan, Cilacap,  
Kode Pos 53274 Jawa Tengah.

Alamat di Jogja : Jln. Timoho, Gang Genjah No. 16, Ngentak Sapen,  
Depok, Sleman, Kode Pos 55281 Yogyakarta

Orang Tua : Ayah : Surahman

Ibu : Narsitah

Nomor Hp : 085747878306

Email : Betti.rariver0617@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri Planjan 01	Lulus Tahun 2007
2. Mts Negeri Planjan	Lulus Tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Maos	Lulus Tahun 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus Tahun 2017